



Puskesmas I Kotagede Jadi Pilot Project

PUSKESMAS I Rejowinangun Kotagede menjadi *pilot project* deteksi dini dan penanganan gangguan jiwa berbasis masyarakat pada 2013. Upaya ini agar masyarakat lebih responsif dalam menangani tingginya penderita gangguan jiwa di Kota Yogyakarta.

Staf Kesehatan Jiwa Masyarakat RS Ghrasia, Aspi Kristati, mengungkapkan, selama ini perhatian masyarakat maupun instansi terhadap para penderita gangguan jiwa masih minim. Akibatnya, para penderita tersebut tidak tertangani dengan baik, bahkan beberapa justru dipasung.

Oleh karena itu, pihaknya telah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk memberikan pelatihan terhadap tenaga medis Puskesmas maupun kader-kader di masyarakat untuk menangani penderita gangguan jiwa.

Sebagai langkah awal, program ini direalisasikan di Puskesmas I Kotagede berupa pelatihan terhadap dokter, perawat, psikolog, serta 30 kader yang akan melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap potensi gangguan kejiwaan di Kelurahan Prenggan dan Purbayan, Kecamatan Kotagede.

Aspi mengatakan, jumlah kader tersebut masih kurang. Sebab, idealnya setiap kader hanya mampu 20 hingga 30 KK. "Sedangkan jumlah penduduk di dua kelurahan tersebut jauh lebih besar," ujar Aspi, Selasa (26/2).

Beberapa langkah yang akan ditempuh dalam program ini yakni upaya pemetaan penderita gangguan jiwa, sosialisasi, pendampingan, monitoring, serta evaluasi terhadap permasalahan gangguan kejiwaan di wilayah tersebut.

Terhadap warga yang dinilai memperlihatkan gangguan jiwa, para kader tersebut dituntut untuk segera merujuk ke Puskesmas untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Sebelumnya, program serupa telah dilaksanakan di empat kabupaten di DIY sejak 2009 dan sukses mendeteksi para penderita gangguan jiwa yang selama ini belum tertangani.

"Gangguan jiwa memang tidak beresiko kematian. Namun dapat membahayakan nyawa seseorang karena berpotensi membunuh orang lain atau membunuh dirinya sendiri. Terbukti, banyak kasus kriminalitas ternyata dipicu faktor gangguan kejiwaan," papar Aspi.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati, menjelaskan, selama ini pihaknya telah bekerjasama dengan UGM untuk menyediakan klinik psikologi di puskesmas-puskesmas di Kota Yogyakarta. "Namun belum mampu mencakup seluruh puskesmas. Baru 11 puskesmas yang menyediakan klinik psikologi dari total 18 yang dibutuhkan," ucap Tuty.

Menurut Tuty, dokter dan perawat di setiap puskesmas sudah pernah dibekali tentang cara penanganan terhadap pasien yang berpotensi mengalami gangguan kejiwaan. Hanya saja, upaya tersebut belum berhasil mendeteksi setiap pasien apakah benar-benar mengalami gangguan jiwa atau bukan.

"Kami menyambut baik pelatihan tersebut sebagai penyegaran agar kemampuan tenaga medis di Puskesmas lebih optimal dalam mengatasi persoalan tersebut," imbuhnya. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005